

Kucing Bisa Tahu Kamu Sedang Sedih? Ini Fakta Ilmiah Tentang Ikatan Emosional Kucing dan Pemiliknya

Prolite - Banyak pecinta kucing merasa hewan peliharaannya seperti “mengerti” perasaan mereka. Ada kucing yang tiba-tiba datang mendekat saat pemiliknya menangis, tidur di samping ketika sedang stres, atau menjadi lebih manja saat suasana hati manusia di rumah berubah.

Tidak sedikit juga orang yang percaya bahwa kucing sebenarnya mampu merasakan emosi manusia, meskipun sering dianggap sebagai hewan yang cuek dan independen.

Menariknya, anggapan tersebut ternyata bukan sekadar perasaan para cat lovers semata. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian perilaku hewan menunjukkan bahwa kucing memang memiliki kemampuan mengenali suara, ekspresi wajah, hingga perubahan emosi pemiliknya.

Baca Juga: [3 Game Horor Garapan Sutradara Ternama yang Bikin Merinding](#)

Meski cara mereka mengekspresikan kepedulian berbeda dari anjing, hubungan emosional antara kucing dan manusia ternyata jauh lebih dalam daripada yang selama ini dibayangkan.

Lalu, benarkah kucing bisa memahami emosi manusia? Atau mereka hanya bereaksi terhadap kebiasaan dan perubahan perilaku pemiliknya?

1. Kucing Ternyata Bisa Mengenali Suara dan Ekspresi Pemiliknya



Baca Juga: Keluarga Fungsional: Kunci Rumah Tangga Sehat

Banyak orang menganggap kucing tidak terlalu peduli dengan manusia di sekitarnya. Padahal, penelitian dari Université Paris Nanterre dan beberapa studi perilaku hewan terbaru menunjukkan bahwa kucing mampu membedakan suara pemiliknya dengan suara orang asing.

Dalam penelitian tersebut, respons kucing terlihat berubah ketika mendengar suara pemilik memanggil namanya dibanding suara orang lain. Perubahan itu terlihat dari gerakan telinga, ekor, hingga arah pandangan mereka. Tidak hanya suara, kucing juga diketahui mampu membaca ekspresi wajah manusia.

Sebuah studi yang dipublikasikan dalam jurnal *Animal Cognition* menemukan bahwa kucing lebih sering mendekati manusia dengan ekspresi wajah bahagia dibanding wajah marah.

Artinya, mereka bisa menangkap sinyal emosional dari bahasa tubuh manusia. Hal ini sebenarnya cukup masuk akal. Kucing domestik telah hidup berdampingan dengan manusia selama ribuan tahun. Dalam proses domestikasi tersebut, mereka belajar memahami pola

komunikasi manusia demi bertahan dan membangun hubungan sosial.

Meski kemampuan sosial kucing tidak se-ekspresif anjing, mereka tetap memperhatikan nada suara, gerakan tubuh, dan rutinitas pemiliknya setiap hari.

2. Kucing Bisa Merespons Saat Pemiliknya Sedang Sedih atau Stres



Pernah merasa kucing tiba-tiba lebih lengket ketika kamu sedang menangis atau kelelahan?

Ternyata, hal tersebut cukup sering dilaporkan oleh banyak pemilik hewan peliharaan.

Menurut penelitian dari University of Lincoln terkait hubungan manusia dan hewan peliharaan, kucing mampu mengenali perubahan perilaku manusia melalui intonasi suara, tingkat aktivitas, dan bahasa tubuh.

Saat seseorang sedang sedih atau stres, pola gerakan tubuh biasanya berubah menjadi lebih lambat, nada bicara lebih pelan, dan ekspresi wajah terlihat berbeda.

Kucing yang terbiasa hidup bersama pemiliknya dapat menangkap perubahan tersebut. Beberapa kucing menunjukkan respons berupa mendekat, duduk di dekat pemilik, mengeong lebih lembut, atau tidur di sekitar manusia yang sedang emosional.

Namun, penting dipahami bahwa respons setiap kucing bisa berbeda. Ada kucing yang menunjukkan perhatian secara aktif, tetapi ada juga yang justru menjaga jarak ketika suasana rumah terasa tegang. Hal ini dipengaruhi oleh kepribadian, pengalaman hidup, dan tingkat kedekatan mereka dengan manusia.

Menariknya lagi, penelitian tahun 2025 dari *Frontiers in Veterinary Science* menyebutkan bahwa hewan peliharaan termasuk kucing juga dapat mengalami “emotional contagion,” yaitu kondisi ketika mereka ikut terpengaruh oleh emosi manusia di sekitarnya.

Karena itu, suasana rumah yang penuh stres ternyata dapat memengaruhi perilaku dan kesehatan kucing secara langsung.

3. Ikatan Emosional Kucing dan Manusia Lebih Dalam dari yang Dibayangkan



Selama bertahun-tahun, anjing sering dianggap sebagai hewan paling dekat secara emosional dengan manusia. Sementara itu, kucing kerap mendapat stereotip sebagai hewan dingin dan tidak peduli.

Padahal, penelitian modern mulai membantah anggapan tersebut. Pada 2019, peneliti dari Oregon State University menemukan bahwa banyak kucing memiliki pola keterikatan emosional yang mirip dengan bayi manusia terhadap orang tuanya.

Dalam penelitian itu, sebagian besar kucing menunjukkan tanda “secure attachment” atau ikatan aman terhadap pemiliknya.

Kucing merasa lebih nyaman, percaya diri, dan tenang saat berada dekat manusia yang mereka kenal. Inilah alasan mengapa beberapa kucing bisa mengalami stres ketika pemiliknya pergi terlalu lama atau ketika lingkungan rumah berubah drastis.

Ikatan emosional ini juga terbentuk melalui rutinitas sehari-hari. Hal sederhana seperti memberi makan, bermain bersama, mengelus, atau berbicara dengan nada lembut membantu membangun rasa aman pada kucing.

Semakin sering interaksi positif terjadi, semakin kuat pula hubungan emosional yang terbentuk. Bahkan menurut laporan American Pet Products Association tahun 2026, tren kepemilikan kucing meningkat cukup besar di kalangan generasi muda karena banyak orang merasa hubungan dengan kucing membantu mengurangi stres dan rasa kesepian.

Tidak heran jika kini kucing sering dianggap bukan sekadar hewan peliharaan, tetapi juga bagian dari keluarga.

4. Kenapa Kucing Terlihat Cuek Padahal Sebenarnya Peduli?



Salah satu alasan banyak orang salah paham tentang kucing adalah karena cara mereka menunjukkan emosi sangat berbeda dari manusia.

Kucing tidak selalu menunjukkan kasih sayang secara berlebihan. Mereka cenderung mengekspresikan kenyamanan dan kepedulian lewat gestur kecil. Misalnya mengikuti pemilik dari jauh, tidur di dekat laptop saat kamu bekerja, mengeong pelan, melakukan slow blink,

atau duduk diam di ruangan yang sama.

Dalam perilaku kucing, tindakan tersebut justru termasuk bentuk kepercayaan dan rasa aman. Para ahli perilaku hewan juga menjelaskan bahwa kucing merupakan hewan yang sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan.

Karena itu, mereka sering mengamati manusia secara diam-diam sebelum merespons. Jadi kalau kucingmu terlihat hanya duduk memperhatikan saat kamu sedih, bisa jadi itu memang cara mereka hadir.

Kucing Mungkin Tidak Bisa Bicara, Tapi Mereka Bisa Merasa



Pada akhirnya, hubungan manusia dan kucing ternyata jauh lebih emosional daripada yang sering dibayangkan.

Meski mereka tidak bisa memahami kata-kata secara kompleks seperti manusia, kucing mampu membaca perubahan suara, ekspresi, kebiasaan, hingga energi emosional pemiliknya.

Mereka mungkin tidak memeluk atau berbicara seperti manusia. Namun lewat kehadiran kecilnya, banyak kucing sebenarnya sedang menunjukkan bahwa mereka peduli.

Karena itu, jika kucingmu tiba-tiba mendekat saat kamu sedang lelah atau sedih, mungkin itu bukan kebetulan. Bisa jadi, mereka memang tahu bahwa manusia favoritnya sedang tidak

4 Fakta Ilmiah Tentang Ikatan Emosional Kucing dan Pemiliknya

baik-baik saja.



Baca Selanjutnya
Wali Kota Bandung Luncurkan Program Adminduk Hingga Pengolahan Sampah